PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN NANKODOK TIGO KOTO DIBARUAH KOTA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Acc Pembimbing



Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd

ELGANA VIZONIA

2616.117

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2020M/1441H

PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DI KELURAHAN NANKODOK TIGO KOTO DIBARUAH KOTA PAYAKUMBUH"** yang disusun oleh **ELGANA VIZONIA, NIM: 2616.117** telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang *Munaqasyah* pada program Studi Bimbingan dan Konseling Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing



Dr. Muhiddinur Kamal., M.Pd
NIP. 197402102005011007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Elgana Vizonia
Tempat/ Tangga Lahir	:	Payakumbuh, 24 Juni 1997
Falkutas/ Program Studi	:	Tarbiyah dan ilmu Keguruan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:	Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya ilmiah peneliti. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini bukan karya sendiri, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah peneliti peroleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini peneliti buat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, November 2020

Peneliti

Elgana Vizonia
Nim : 2616.117

Persembahan

بسم الله الرحمن الرحيم

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.S Al- Insyirah: 5-8)

THANKS TO ALLAH .....

Rabb,,,, Kaulah pelita di tengah kegelapan. Kaulah cahaya benderang yang slalu menerangi hati dan hidupku. Kau pemilik jiwa dan raga ini. Kau pemilik segala yang kumiliki. Hanya pada-Mu kubersandar. Hanya pada-Mu kumemohon dan meminta pertolongan. Hanya pada-Mu kupasrahkan hidup dan matiku.

Karena aku,,,,,, aku hanyalah sosok manusia biasa yang tak ada apa-apanya tanpa petunjuk dan hidayah dari-Mu. Aku hanya makhluk kecil & lemah yang tak kan pernah sempurna. Yang tak kan pernah mencapai apa yang kucita-citakan kalau Kau tidak berkehendak. Nikmat itu,,,, hidayah itu,,,, kasih sayang itu,,,, pertolongan itu,,,, segalanya,,,, Kau berikan padaku tanpa perhitungan. ***"Kau tak memberi apa yang kuminta, tapi Kau slalu memberi apa yang kubutuhkan".*** *Namun seringkali ku lupa, seringkali ku lalai & seringkali ku sombong dengan apa yang telah Kau berikan. Terlalu banyak khilaf & dosa yang kuperbuat Ya Allah....*

Hidup ini adalah perjuangan….

Pengorbanan, kesabaran dan keihklasan

merupakan kunci sukses hidupnya orang beriman

Dengan Bismillah kuayunkan langkah

Dengan Bismillah kutatap dan kujalani hari-hari penuh rintangan

Demi satu cita2… ***Menggapai cinta-Mu Ya Robbi***

Dalam untaian do'a beruraikan air mata

Dalam sujud syukur penuh pengharapan

Dalam kekecewaan yang mendalam

Kujalani hari-hari

Demi meraih sebuah mimpi agar menjadi nyata, karena,,,,

Mimpi adalah kunci untuk kita menaklukkan dunia

Namun apa yang kudapatkan hari ini

belumlah seberapa dibandingkan dengan perjuangan

yang telah diberikan oleh orang-orang yang kusayang dan menyayangiku setulus hati…..

"Keridhoan Allah tergantung pada keridhoan orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan orang tua." (H.R Tirmidzi)

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk Ayahku (Erizon) dan Ibuku (Pisasni) yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Semooga apa yang kuraih hari ini dapat menjadi embun penyejuk dihati Ayah dan Ibu Amin....

Ayah & Ibu

Tak akan pernah terbalas segala jasamu. Tak akan pernah tergantikan segala jerih payahmu. Tak akan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keningmu bagaikan butiran mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetesan airmata dan do'a tulus dalam sujudmu memberikan kekuatan yang tak terhingga di saat ku rapuh dan jenuh. Kasih sayangmu, nasehatmu & dukunganmu membuatku mampu untuk berdiri tegar menjalani hidup dan meraih cita2.. Terimakasih Ayahku…. IBuku…..
(i do love you)

Kepada Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd terimakasih atas ketulusan, kerelaan hati membimbing dan memotivasi ku dalam menyelesaikan persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu.

U' My Sweet Heart (Cay) *Untuk seseorang di relung hati percayalah hanya ada satu namamu di hati ini, yang selalu memberi dukungan dan motivasi di saat susah maupun senang. Insya allah kita bertemu atas ridho dan izin allah, S.W.T Aminn*

Buat sahabat2ku, khususnya , ***Muhammad Rizki Akbar*** *syukran untuk dukungannya dan satu hal yang paling bermakna* ***tanpa engkau sadari sikapmu menjadikanku untuk tetap bersyukur dalam keadaan genting sekalipun****. Terima kasih juga karena telah menjadi sahabat dalam masa juang ini, berawal dari masa SMA dan akan tetap berlanjut hingga nyawa sudah tak lagi di badan* ***(hug and kisses for you).***

Buat sahabatku lokal PBK D Khususnya ***Keni, Cindy, Nova, Gita dan Mia (geng abal-abal)*** *yang selalu ada dan kompak selalu, selalu memberikan motivasi dan dukungan selalu ada di saat senang maupun susah pkoknya is the best buat kalian semua, terima kasih persahabatan selama menempuh perguruan tinggi yang kita cintai ini semoga pertemannan kita tidak hanya sampai di sini tapi semoga kita selalu berteman sampai ajal memisahkan kita. Semoga kalian selalu di berikan kemudahan dan cepat menyusul S.Pd nya aminn ya allah..*

Buat sahabatku yang tinggal di ***''Kost Buk Desi'' Ilel, Lusi, Titin, Sari, dan Ezi*** *terima kasih selalu ada selalu mendengarkan keluh kesahku, selalu ada di saat aku ingin menveritakan hal-hal yang terkadang kalian tidak menyukainya. Semoga kalian selalu menjadi sahabatku dan terima kasih sampai saat ini kalian selalu setia menemaniku. Semoga apa yang kalian cita-citakan tercapai aminn ya allah….*

ELGANA VIZONIA

ABSTRAK

Skripsi atas nama **ELGANA VIZONIA, NIM.2616.117.** Judul Skripsi **"Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh".** Program Studi Bimbingan dan Konseling Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak. Sebagian orangtua yang berpendidikan mampu mendidik anak-anaknya sehingga berprestasi, namun sebaliknya sebagian orangtua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, juga bisa mendidik anak-anaknya hingga berprestasi.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional. Populasi adalah warga Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah yang berjumlah 1.940 orang, sedangkan yang diambil sampel berjumlah sebanyak 60 orang yang memenuhi kriteria. Alat pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana, dan dalam pengkorelasian variabel penelitian menggunakan *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) 16.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah, diperoleh r_{xy} sebesar -0,280, sementara dari *df* =2458, diperoleh angka = 0,214, pada taraf signifikan α 0,05. Maka dapat diketahui bahwa r_{hitung} -0,280 > r_{tabel} 0,214 sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa SD di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah. Yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan hasil koefisien determinasi diketahui sehingga diperoleh hasil = 7.84%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi sebesar 7.84% oleh latar belakang pendidikan orangtua, sementara 92.16% prestasi belajar siswa SD dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan Orangtua, Prestasi Belajar Anak

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skipsi dengan judul "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh". Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT agar dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meletakkan pondasi ilmu pengetahuan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materi. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Erizon dan Ibunda Pisasni, yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan pengorbanan lainnya baik moril maupun materil demi selesainya penyusunan skripsi ini, selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, beserta para Wakil Rektor, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Wakil Dekan Fakultas, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
2. Dekan, Wakil Dekan dan Keprodian Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak motivasi nya demi kelancaran proses belajar penulis.

3. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap kebijakan yang beliau berikan selama penulis menjadi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling.
4. Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd selaku dosen pembimbing penulis yang telah berkenan meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu, kesabaran dan waktu yang telah Bapak berikan.
5. Kepada seluruh Dosen dan Staff IAIN Bukittinggi, yang telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga Allah melipat gandakan semua amal kebaikan mereka.
6. Bapak Dr. Muhiddinur Kamal, M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Bukittinggi, November 2020

Penulis,

ELGANA VIZONIA
NIM. 2616.117

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN

HALAM PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penulisan 10
F. Manfaat Penelitian 11
G. Penjelasan Judul 11
H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Prestasi Belajar
   1. Pengertian Prestasi Belajar 15
   2. Indikator Prestasi Belajar 22
   3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 26
B. Hakikat Belajar
   1. Pengertian Belajar 30
   2. Unsur-Unsur Belajar 33
C. Latar Belakang Pendidikan
   1. Pengertian Latar Belakang Pendidikan 34
   2. Pengertian Pendidikan 34
   3. Tujuan dan Fungsi Latar Belakang Pendidikan Orangtua 37
   4. Jenjang Pendidikan Orangtua 38
D. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi

Belajar Anak..... 40
E. Penelitian Relevan..... 41
F. Kerangka Konseptual..... 42
G. Hipotesis Penelitian..... 43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 44
B. Lokasi Penelitian 44
C. Populasi dan Sampel 45
D. Teknik Pengumpulan Data..... 47
E. Uji Persyaratan Analisis..... 48
F. Reliabilitas Instrumen 50
G. Teknik Pengolahan Data 51
H. Teknik Analisis Data..... 55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian..... 62
B. Uji Prasayarat Analisis..... 65
C. Uji Normalitas..... 65
D. Uji Linieritas 67
E. Uji Hipotesis 68
F. Uji Korelasi Sederhana 69
G. Pembahasan..... 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 76
B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA..... 78

LAMPIRAN..... 80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis, Indikator dan Evaluasi Prestasi 23
Tabel 3.1 Populasi Penelitian 45
Tabel 3.2 Sampel Penelitian 46
Tabel 3.3 Pengukuran Skala Likert 47
Tabel 3.4 Menyusun Tabel Kerja Homogenitas 51
Tabel 4.1 Pedoman Interprestasi Angket 62
Tabel 4.2 Skor Data Empirik Variabel Penelitian 63
Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar 64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas 66
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas 68
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Korelasi Sederhana 69
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi 71
Tabel 4.8 ANOVA[b] 72
Tabel 4.9 Uji Regresi Sederhana 73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 42
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orangtua 65
Gambar 4.2 Dependent Variabel Prestasi Belajar 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Kuisioner Penelitian 80
Lampiran B : Data Penelitian 98
Lampiran C : Hasil Penelitian 100
Lampiran D : Dokumentasi Penelitian 109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ayah ibu kandung. [1] Selanjutnya A.H. Hasanudin menyatakan bahwa, "orangtua adalah ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya".[2] Dan H. M Arifin juga mengatakan bahwa "orangtua menjadi kepala keluarga".[3]

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.[4]

Dapat disimpulkan orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena orangtua memegang peran yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap

---

[1]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka, Jakarta 1990, h.629

[2]A.H. Hasanudin, *Cakrawala Kuliah Agama,* Al-Ikhlas, Surabaya, 1984 h.155

[3]H. M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,* Bulan Bintang, Jakarta, 1987 h.74

[4]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bumi Aksara, Jakarta, Cet. X, 2012 h.35

anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya, dan yang diterimanya dari kodrat.

Salah satu tugas orangtua terhadap anaknya adalah memberikan pendidikan. Pendidikan pada anak merupakan perkara yang sangat penting. Dan bila mengkaji berbagai riwayat dan hadist yang berkaitan dengan tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya ditemukan bahwa adanya penekanan-penekanan bahwa pendidikan anak merupakan bagian dari hak anak. Dalam riwayat, Rasulullah SAW mengatakan ,"hak anak atas ayahnya adalah ayahnya mengajarkan al-Quran dan memanah dan hendaknya tidak memberi makan kecuali dari yang halal.[5]

Ilmu yang dimaksud dalam berbagai riwayat yang apabila orangtua tidak mengajarkan kepada anak-anaknya dianggap salah, adalah ilmu yang dijelaskan dalam dua pokok berikut ini *Pertama:* pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepentingan duniawi dan pendidikan anak. Misalnya pendidikan formal dengan segala tingkatannya hingga perguruan tinggi. *Kedua:* pengetahuan yang berkaitan langsung dengan kehidupan dan hidup mereka. Seperti seorang ibu yang mendokrin putrinya tentang prinsip-prinsip rumah tangga, cara menjaga suami dan anak-anaknya, serta cara berbicara dengan suaminya.[6]

Jadi, menurut penulis tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya tidak hanya memasukkan anak ke sebuah lembaga pendidikan, akan

[5]Husain, Mashahiri, *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera ,1999 hal.213
[6] Husain, Mashahiri....,1999 hal 213-214

tetapi orangtua juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi bagaimana tingkah laku dan proses belajar anak di rumah.

Keluarga merupakan tempat pendidikan yang utama dan paling utama dalam kehidupan anak, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Orangtua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas, dan berakhlak. Akan tetapi orangtua yang tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik membuat anak merasa tidak di perhatikan, di batasi kebebasannya, bahkan ada yang merasa tidak di sayang oleh orangtuanya.[7]

Dalam pengasuhan tingkat pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya. Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orangtua merupakan satu hal yang pasti ditemui dalam pengasuhan anak.

Latar belakang pendidikan orangtua dilihat dari segi tingkat pendidikannya seperti orangtua yang berlatar belakang pendidikan sarjana atau orangtua yang berlatar belakang pendidikan rendah seperti SD dan SMP merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anaknya.

[7] Moh. Shochib, Pola Asuh Orang Tua, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal.23

Pendidikan yang pernah ditempuh orangtua sangat mempengaruhi terhadap pendidikan seorang anak. Di dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidikan adalah orangtua. Orangtua dalam membimbing anak di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan dan latar belakang pendidikan orangtua yang berbeda. Cara membimbing anak di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.[8]

Para orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orangtua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa seberapapun keadaan tingkat pendidikan orangtua menginginkan anaknya lebih tinggi pendidikannya dibandingkan dirinya. Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi memang memiliki sumber daya yang cendrung lebih besar, baik berpendapat, waktu, tenaga, dan jaringan kontak, yang memungkinkan mereka untuk terlihat lebih jauh dalam pendidikan anaknya.[9]

Orangtua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orangtua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan diluar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orangtua dalam

[8] Moh. Shochib, Pola Asuh Orang Tua, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

[9]Ki Hajar Dewantara, *Karya I (Pendidikan).* Percetakan Taman Siswa, Yogyakarta, hal. 14-15.

pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orangtua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orangtua memiliki keterbatasan-keterbatasan.

Hubungan latar belakang tingkat pendidikan orangtua terutama ibu dengan hasil belajar anak sangat berpengaruh sekali, yaitu jika pendidikan terakhir orangtua baik (berpendidikan tinggi) maka akan mengarahkan pada kebiasaan belajar anak yang baik dan mengarahkan pada gaya belajar yang terarah. Hal ini mengakibatkan hasil belajar anak meningkat, sebaliknya jika pendidikan terakhir orangtua cendrung kurang atau rendah maka akan lebih cuek dan tidak mau tahu atas permasalahan yang ada di dalam sekolah mengenai hasil belajar anak yang cendrung kurang.[10]

Keberhasilan anak meraih sebuah prestasi di dalam lingkungan masyarakat atau lembaga pendidikan sekolah itu tergantung bagaimana orangtua anak tersebut mendidiknya. Maka dari itu pendidikan orangtua sangat penting bagi keberhasilan prestasi belajar anak.[11]

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seorang anak itu tergantung pada latar belakang pendidikan orangtua. Jika orangtua berhasil dalam mendidik anaknya maka anak tersebut akan menyerap pendidikan tersebut secara baik. Jika orangtua menginginkan anak-anaknya

[10] Tety Nur Cholifah, *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orangtua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Volume: 1 Nomor:3 Bulan Maret Tahun 2016 Hal.486-491)

[11]Ninik Masruroh, *Perempuan Karir dan Pendidikan Anak,* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2011) hal. 1

berprestasi dalam pendidikan maka orangtua harus mampu menanamkan nilai-nilai pentingnya berprestasi.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang dalam belajar sesuai kapasitas (kemampuan, kecakapan, dan kesanggupan) yang dimilikinya. Kapasitas yang terdapat dalam diri individu antara lain intelegensi, bakat, minat, dan motivasi yang semuanya itu mempengaruhi pencapaian belajar yang maksimal. Prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan adanya aspek kecakapan yang segera didemonstrasikan dan diujikan karena merupakan hasil usaha belajar yang dicapai di sekolah baik berupa pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang dimanifestasikan dalam bentuk nilai.[12] Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Individu tidak akan memperoleh prestasi belajar apabila tidak melakukan aktivitas belajar. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuak kuantitatif, yang khususnya dipersiapkan untuk proses evaluasi misalnya rapor. Untuk mencapai prestasi yang baik tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan orangtua yang rendah ataupun faktor pendidikan orangtua yang tinggi namun tidak mempedulikan anak-anaknya dalam belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar atau kemampuan maksimal dari usaha yang

[12]Jurnal Pujangga Volume 1, Nomor 2, Desember 2015

dicapai, atau usaha perubahan menuju kemajuan. Kemajuan prestasi belajar seorang anak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua tersebut dan bagaimana orangtua dalam mendidik anaknya. Sebagian orangtua yang berpendidikan mampu mendidik anak-anaknya sehingga berprestasi, namun sebaliknya sebagian orangtua yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, juga bisa mendidik anak-anaknya hingga berprestasi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada tanggal 12 April 2019, ditemui data dari kelurahan Nankodok terdapat 1.174 Kepala Keluarga, dengan jumlah orangtua anak yang menempuh pendidikan di jenjang tingkat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 603 orang, sedangkan orangtua yang tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 482 orang, berhubungan dengan hal ini penulis melakukan pra survei awal wawancara dengan empat keluarga yang penulis lakukan di kelurahan Nankodok kota Payakumbuh dari keluarga *pertama:* Disini keluarga tersebut sama-sama memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi (S1), dimana bapak tersebut bekerja sebagai guru dan ibu tersebut juga sebagai guru. Namun orangtua bersebut tidak peduli dengan cara belajar anaknya dirumah, hal ini akan mengakibatkan prestasi belajar seorang anak itu menjadi rendah. Yang disebabkan karena orangtua tersebut terlalu sibuk dengan karirnya masing-masing sehingga pada akhirnya menyebabkan prestasi belajar anaknya menurun.[13] Dengan keluarga *Kedua* menyebutkan bahwa kedua orangtua tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang rendah (tidak tamat SD)

[13]Wawancara dengan keluarga pertama Erizon dan Pisasni di kelurahan Nankodok kota Payakumbuh, pada hari Jumat, tanggal 12 April 2019

namun prestasi belajar anaknya sangat bagus bahkan sering mendapatkan juara disekolah. Hal ini bisa terjadi karena orangtua peduli dengan cara belajar anaknya. Walaupun orangtua tersebut memiliki latar pendidikan yang rendah, namun orangtua tersebut peduli dengan anaknya sehingga ia memasukkan anak-anaknya bimbingan belajar (bimbel). Dengan adanya latar belakang pendidikan yang rendah tersebut orangtua juga menyadari bahwa ia tidak sanggup mengahadapi bagaimana cara merespon pelajaran yang diberikan anak-anaknya. Dengan adanya kesadaran yang dimiliki oleh kedua orangtua tersebut ia berhasil memasukkan anak-anaknya bimbingan belajar sehingga anak-anaknya dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Dan yang paling penting bagi mereka adalah mereka takut nasib anaknya sama dengan nasib mereka berdua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah.[14] Keluarga *ketiga* menyebutkan bahwa keluarga tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, namun ia sangat peduli dengan prestasi belajar anaknya, bahkan ia berkomitmen bahwa anak-anaknya harus berpendidikan seperti dirinya dan ada juga yang menginginkan anak-anaknya melebihi pendidikan orangtuanya tersebut.[15] Dan keluarga *keempat* juga menyebutkan bahwa kedua orangtua tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, namun orangtua tersebut tidak peduli dengan prestasi

[14]Wawancara dengan keluarga kedua Indah Widya dan Imran di kelurahan Nankodok kota Payakumbuh, pada hari Jumat, tanggal 12 April 2019

[15]Wawancara dengan keluarga ketiga Marzali dan Lismawati di kelurahan Nankodok kota Payakumbuh, pada hari Jumat, tanggal 12 April 2019

belajar anaknya yang mengakibatkan anak-anaknya tersebut putus sekolah bahkan disuruh menikah karena tidak sekolah lagi.[16]

Maka dari hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa dari keempat keluarga tersebut ada yang berpendidikan tinggi namun memiliki anak yang prestasi belajarnya rendah dan begitupun sebaliknya. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Orangtua yang berpendidikan tinggi namun orangtua tersebut tidak peduli dengan cara belajar anaknya dirumah, yang mengakibatkan prestasi belajar anak rendah.
2. Orangtua yang berpendidikan standar namun peduli dengan cara belajar anaknya dirumah.
3. Orangtua yang berpendidikan standar namun tidak peduli dengan cara belajar anaknya dirumah.
4. Orangtua yang berpendidikan rendah namun peduli dengan pendidikan anaknya dirumah, sehingga prestasi belajar anak tinggi.

[16]Wawancara dengan keluarga keempat Welli Marlisa dan Afdika Nursal di kelurahan Nankodok kota Payakumbuh, pada hari Jumat, tanggal 12 April 2019

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, karena adanya keterbatasan, waktu, dana, tenaga dan teori-teori, maka penulis membatasi masalah penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman. Adapun batasan masalah yang akan penulis teliti adalah hanya dilakukan pada siswa SD di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah.

D. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu “

1. Apakah terdapat Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Koto Dibaruah Kota Payakumbuh?
2. Seberapa besar Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak di Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

   Dapat menambah pengetahuan penulis dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa SD.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi orangtua

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan orangtua untuk meningkatkan prestasi belajar anak.

   b. Bagi anak

      Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar anak agar prestasi belajar meningkat.

   c. Bagi peneliti

      Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam bidang penelitian dan untuk mendapatkan gambaran secara nyata masalah prestasi belajar anak di kelurahan Nankodok, sekaligus untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S1.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka perlu memberikan beberapa penjelasan yang berkenaan dengan judul :

Latar Belakang Pendidikan : Pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran. Maksudnya disini adalah seberapa jauh pengalaman pendidikan yang telah ditempuh oleh orangtua anak tersebut misalnya tamat SD, SMP, SMA, S1, S2 dan seterusnya. [17]

Orangtua : Orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat di kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah.[18]

Prestasi Belajar Merupakan suatu hal yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan. Seseorang berprestasi jika dia telah meraih sesuatu hasil dari apa yang diusahakannya, seperti nilai raport. Sedangkan belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental

[17] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (UIN-Malang Press, 2009) hal.13

[18]Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012) hal.22

dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Prestasi belajar yang diukur berdasarkan nilai rata-rata raport.

Anak Anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami pubertas. Anak maksudnya disini adalah anak yang berusia 6-12 tahun. Dalam hal ini subjek penelitian adalah anak SD[19]

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperoleh gambaran terpadu maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang terdiri dari pengertian pendidikan dan prestasi belajar, ciri-ciri pendidikan dan prestasi belajar, indikator pendidikan dan prestasi belajar, jenis-jenis pendidikan dan prestasi belajar, faktor-faktor yang

[19] Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Yogyakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012) hal.21

mempengaruhi pendidikan dan prestasi belajar, peran orang tua dalam pendidikan dan prestasi belajar dan hipotesis.

BAB III : Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan pengujian hipotesis penelitian.

BAB IV : Berisi tentang hasil penelitian dan pengujian hasil penelitian menggunakan SPSS.16

BAB V : Berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Hakikat Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan.[1] Tulus Tu'u mengemukakan prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.[2]

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Prestasi belajar adalah proses pendidikan yang bersifat formal adalah sekolah, yang mempunyai peranan penting dalam usaha mendewasakan seseorang dibidang pendidikan, yang nantinya akan berguna bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah menyelenggarakan kegiatan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar. Sebagai kenyataan pendidikan yang baik dan ideal hendaknya mencakup tiga bidang yaitu bidang pengetahuan, bidang administrasi dan bidang pengajaran (kurikuler). Yang ketiganya harus dicapai bersama adalah

[1] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal 895

[2] Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.,,,* hal 75

sesuatu individu yang cakap dan berbudi pekerti yang tinggi adalah bila mereka sanggup menjalankan tugas belajar dengan baik dan mampu menanggulangi kesulitan yang dihadapinya. Menurut Siti Rahayu Haditama dalam buku "Bimbingan Penyuluhan" disebutkan bahwa "prestasi belajar adalah apa yang sudah dicapai anak disekolah mengenai mata pelajaran".

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan :

a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
c. Prestasi belajar siswa dibuktikan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Menurut Hamdani prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selamaseseorang tidak melakukan kegiatan.

Hamdani mengemukakan prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut W.J.S. Purwadarminta yang dikemukakan oleh

Hamdani bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan). Menurut Qohar yang dikemukakan oleh Hamdani bahwa prestasi sebagai hasil diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.[3]

Prestasi belajar merupakan pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.[4]

Prestasi belajar diartikan sebagai ukuran pengetahuan yang didapat dari pendidikan formal dan ditunjukkan melalui nilai tes (Lawrence & Vimala). Selaras dengan pendapat tersebut, Goods dalam Annes mendefinisikan prestasi belajar sebagai pengetahuan yang dicapai maupun keterampilan yang dikembangkan pada berbagai mata pelajaran di sekolah yang biasanya ditentukan oleh nilai ujian maupun dengan nilai yang diberikan oleh guru, atau keduanya. Kpolovie, Joe, dan Okoto menambahkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk

[3] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 137
[4] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2008, hal 216

belajar, yakni dengan mengingat fakta dan mengkomunikasikan pengetahuannya baik secara lisan maupun tertulis, bahkan dalam kondisi ujian. Jadi, pada intinya, prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Menurut Winkel yang dikemukakan oleh Hamdani bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.[5] Menurut Arif Gunarso yang dikemukakan oleh Hamdani prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha.[6]

Menurut Tulus Tu'u, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan-keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru, dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.

[5] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 138
[6] Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*.,,, hal. 138

c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.[7]

Prestasi belajar merefleksikan penguasaan terhadap mata pelajaran yang ditentukan lewat nilai atau angka yang diberikan guru. Prestasi belajar penting untuk diteliti mengingat prestasi belajar dapat digunakan untuk:

a. Mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
b. Mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
c. Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
d. Mendiagnosis keung-gulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
e. Seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
f. Menentukan kenaikan kelas.
g. Menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.[8]

[7]Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa,* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), hal 75

[8] Rita Eka Izzaty, Yulia Ayriza dan Farida Agus Setiawan, *Prediktor Prestasi Brlajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*,(Yogyakarta:Jurnal Psikologi), 2017, hal. 154-155

Berdasarkan pengertian diatas, maka dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki manusia dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

Kunci pokok untuk memperoleh hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (petunjuk adanya prestasi belajar tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau di ukur.

a. Pendekatan Evaluasi Prestasi Belajar

Ada dua macam pendekatan yang amat populer dalam mengevaluasi atau menilai tingkat keberhasilan atau prestasi belajar, yakni *Non-referernced assesment* dan *criterion-referencing* atau *Criterian-Referenced assesment*. Di Indonesia, pendekatan-pendekatan ini lazim disebut Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilain Kriteria (PAK).

1) Penilaian Acuan Norma (*Norm-Referenced Assesment*)

Dalam penilaian yang menggunakan pendekatan PAN, prestasi belajar seseorang peserta didik diukur dengan cara membandingkan dengan prestasi yang dicapai tema-tema sekelas

atau sekelompoknya. Jadi, pemberian skor atau nilai peserta didik tersebut pada hasil perbandingan antara skor-skor yang diperoleh teman-teman sekelompoknya dengan skornya sendiri.

2) Penilain Acuan Kriteria (Criteria-Referenced Assesment)

Penilaian dengan pendekatan PAK merupakan proses pengukuran prestasi belajar dengan cara membandingkan pencapaian seorang siswa dengan berbagai perilaku ranah yang telah ditetapkan secara baik (*well-defined domain behaviours*) sebagai patokan absolut. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan pendekatan-pendekatan Penilain Acuan Kriteria diperlukan adanya kriteria mutlak yang merujuk pada tujuan pembelajaran umum dan khusus (TPU dan TPK). Artinya, nilai atau ketulusan seseorang siswa bukan berdasarkan perbandingan dengan niali yang dicapai oleh rekan-rekan sekelompoknya melainkan ditentukan oleh penguasaannya atas materi pelajaran hingga batas yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Pendekatan penilain seperti di atas biasanya diterapkan dalam sistem belajar tuntas (*mastery learning)*. Dalam sistem belajar tuntas, seseorang siswa baru dapat dinyatakan lulus dalam evaluasi suatu mata pelajaran apabila ia telah menguasai seluruh materi secara merata dan mendalam dengan nilai minimal 80.

3) Batas Minimal Prestasi Belajar

Setelah mengetahui indikator dan memperoleh skor hasil evaluasi prestasi belajar di atas, guru perlu pula mengetahui bagaimana kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar para siswanya. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil dalam arti luas bukanlah perkara mudah. Keberhasilan dalam arti luasberarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh: seseorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah sholat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam beragama sehari-hari. [9]

2. Indikator Prestasi Belajar

Muhibbin Syah mengemukakan indikator prestasi belajar, yaitu sebagai berikut:

a. Ranah cipta (kognitif) yang terdiri dari pengalaman, ingatan, pemahaman, aplikasi (penerapan), analisis (pemeriksaan dan

[9] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2008, hal 216-222

pemelihan secara teliti) dan sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

b. Ranah rasa (afektif) yang terdiri dari penerimaan, sambutan, apesiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakteristik (penghayatan).

c. Ranah kasra (psikomotor) yang terdiri dari keterampilan bergerak, bertindak dan kecapakan ekspresi verbal dan non verbal.[10]

Indikator prestasi belajar dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jenis, Indikator dan Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah cipta (kognitif)		
1. Pengalaman	1. Dapat menunjukkan. 2. Dapat membandingkan. 3. Dapat menghubungkan.	1. Tes lisan 2. Tes tulisan 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan. 2. Dapat menunjukkan kembali.	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan. 2. Dapat mendifinisikan dengan lisan sendiri.	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi/	1. Dapat memberikan	1. Tes tulis

[10] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal 192-195

penerapan	contoh. 2. Dapat menggunkakan secara tepat.	2. Pemahaman tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/ memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan. 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima. 2. Menunjukkan sikap menolak.	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesediaan berpartisipasi/ terlibat. 2. Kesediaan memanfaatkan.	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat. 2. Menganggap indah	1. Tes skala sikap penilaian sikap 2. Pemberian tugas

	dan harmonis.	3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini. 2. Mengingkari.	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan)
5. Karakteristik (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan. 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	1. Pemberian tugas ekpresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah kasra (psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan melafalkan/ mengucapkan. 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.	1. Tes lisan. 2. Observasi. 3. Tes tindakan.

Setelah mengetahui indikator prestasi belajar di atas, bahwa prestasi yang dimaksud peneliti disini hanya tentang ranah cipta (kognitif), guru perlu mengetahui kiat menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa. Hal ini penting karena mempertimbangkan batas terendah prestasi siswa yang dianggap berhasil. Keberhasilan ini meliputi ranah cipta, rasa dan kasra siswa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses mengajar-belajar. Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

a. Norma skala angka dari 0 sampai 5.
b. Norma skala angka 0 sampai 5.[11]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan indikator prestasi belajar, yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah kasra (psikomotor).

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

[11] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hal. 192-196

a. Faktor internal

1) Disiplin

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin “disibel” yang berarti pengikut. Seiiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib. Dengan kata lain disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Sulistiyowati agar seorang siswa dapat belajar dengan baik maka ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal- hal sebagai berikut :

a) Disiplin waktu yaitu bila seorang siswa mempunyai jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya.
b) Disiplin dalam menepati godaan yang akan menunda waktu belajar yaitu bila seorang siswa sudah tiba waktunya untuk belajar kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya secara halus agar tidak tersinggung.
c) Disiplin terhadap diri sendiri yaitu siswa dapat menumbuhkan semangat belajar baik disekolah maupun di rumah. Sekalipun

siswa mempunyai rencana belajar yang baik akan tetap tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin diri.[12]

2) Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

3) Motivasi belajar

Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Sumadi Suryabrata bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas- aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.[13]

b. Faktor eksternal

1) Kondisi ekonomi

Keluarga dimana anak asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orangtua merawatnya.

[12] Rosma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa*, (Banda Aceh: SD Negeri 10, 2016), hal. 46-47

[13] Sugeng Haryono, *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta :SMA Jakarta Selatan, 2016), hal. 266

Ada keluarga yang miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tentram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita- cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam- macam itu mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak- anak. Termasuk dalam keluarga ini ada tidaknya fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.[14]

Jadi, faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendidikan seseorang, karena semua yang meliputi bidang pendidikan baik disekolah ataupun luar sekolah pasti membutuhkan biaya. Dengan ekonomi yang rendah seseorang juga sangat kesulitan untuk meneruskan pendidikannya. Di dunia ini semua membutuhkan biaya dalam masalah pendidikan, kalau tidak ada semua itu sulit.

[14] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,1992), hal.104

B. Hakikat Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior throught experiencing*). Maksudnya belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Menurt Gagne belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Sehingga belajar menurut Gagne adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar.[15]

Menurut Hilgard belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboraturium maupun di lingkungan alamiah. Dengan demikian belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.[16]

---

[15]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,1992), hal.84-85

[16]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,1992), hal.84

Menurut Mayer pengertian belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman. Pengalaman yang sengaja didesain untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang akan menyebabkan berlangsungnya proses belajar.

Morgan dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

H. C. Witherington menjelaskan pengertian belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan kepribadian atau suatu pengertian.[17]

Dari definisi-definisi di atas, dapat dikemukakan adanya beberapa elemen yang penting yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu bahwa:

a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk.
b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh

[17]Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hal. 4-5

pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.

c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap, harus merupakan akhir dariapada suatu periode waktu yang cukup panjang. Berapa lama periode itu berlangsung sulit ditentukan dengan pasti, tetapi perubahan itu hendaknya merupakan akhir dari suatu periode yang mungkin berlangsung berhari-hari, berbulan-bulan ataupun bertahun-tahun. Ini berarti kita harus mengenyampingkan perubahan-perubahan tingkah laku yang disebebkan oleh motivasi, kelelahan, adaptasi, ketajaman perhatian atau kepekaan seseorang, yang biasanya hanya berlangsung sementara.
d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.[18]

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan beraksi dan relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungan dan dunia nyata. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik.

[18]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,1992), hal.85

2. Unsur-Unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem di dalamnya terdapat berbagai unsur saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur belajar yaitu:

a. Peserta Didik

Peserta didik yaitu seseorang yang melakukan kegiatan belajar

1) Rangsangan (Stimulus)

Rangsangan yaitu peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik. Beberapa stimulus di sekitar seseorang seperti : warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan sebagainya. Peserta didik memfokuskan stimulus tertentu yang diminati agar dapat optimal.

2) Memori

Memori berisi berbagai kemampuan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

3) Respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori. Respon peserta didik ditandai perubahan perilaku atau kinerja pada akhir proses belajar.

C. Latar Belakang Pendidikan

1. Pengertian Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan prestasi akademis yang terdiri atas prestasi pada jenjang pendidikan terakhir atau perkembangan prestasi akademis sebelumnya. Latar belakang pendidikan mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Dari perbedaan latar belakang siswa akan berpengaruh pada kemampuan siswa. Dalam hal ini pastinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan terakhir akan mempengaruhi prestasi belajar seorang anak dan juga akan mempengaruhi proses pembelajaran selanjutnya.

2. Pengertian Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar dan siswa itu meminatinya.

Menurut Azra pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan

untuk memenuhi kebutuhan hidup secara efektif dan efisien. Ia menegaskan bahwa pendidikan lebih daripada sekedar pengajar. Pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran individu- individu.[19]

Menurut Prof. Lodge perkataan pendidikan dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak mendidik orangtuanya, seperti pula halnya seorang murid mendidik gurunya.[20] Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupun mati. Dalam pengertian yang lebih luas ini, pendidikan adalah kehidupan. Pendidikan dalam arti luas, mengandung makna bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung dalam satu lembaga pendidikan yang disebut sekolah. Akan tetapi, berlangsung dalam setiap ruang kehidupan manusia dan dalam seluruh sektor pembangunan. Pendidikan sebagai pengalaman belajar mempunyai bentuk, suasana, dan pola yang beraneka ragam. Pendidikan dapat berupa pengalaman belajar yang terentang dari bentuk-bentuk yang terjadi dengan sendirinya dalam hidup yang kehadirannya tidak disengaja dan berlangsung dengan sendirinya.

Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Di dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat istiada dengan latar belakang sosialnya dan pandangan hidup masyarakat.

[19]Iswantir M, *Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesia*,(Jurnal *Educative* Volume : 2 Nomor : 2 Juli- Desember Tahun 2017 Hal.167-168)

[20]Rulam Ahmadi, *Pengantar Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 31-32

Pendidikan ini identik dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku. Masa pendidikan adalah masa sekolah yang keseluruhannya mencakup masa belajar di Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[21]

Menurut Sholehuddin pendidikan adalah pusaka yang sangat berharga. Dengan pendidikan, manusia dapat melestarikan keturunannya, dengan pendidikan juga manusia dapat membekali diri dan masyarakatnya dengan berbagai nilai dan norma.

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan adalah salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar pribadi yang didik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri.

[21]Rulam Ahmadi, *Pengantar Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). hal. 38

3. Tujuan dan Fungsi Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Menurut Fuad Ihsan fungsi latar belakang pendidikan orangtua adalah:

a. Merupakan pengalaman pertama bagi masa kanak-kanak, pengalaman ini merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan berikutnya. Kehidupan keliarga sangat penting, sebab pengalaman masa kana-kanak akan memberikan warna pada perkembangan berikutnya.
b. Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. Kehidupan emosional sangat penting dalam pembentukan pribadi anak. Hubuingan emosional yang kurang dan berlebihan akan banyak merugikan perkembangan anak.
c. Di dalam keluarga akan terbentuk pendidikan moral. Keteladanan orangtua di dalam bertutur sapa dan berprilaku sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak didalam keluarga tersebut, guna membentuk manusia susila.
d. Di dalam keluarga akan tumbuh sikap tolong menolong, tenggang rasa, sehingga tumbuhlah kehidupan keluarga yang damai dan sejahtera. Setiap anggota keluarga memiliki sikap sosial yang mulia, dengan cara demikian akan menjadi wahana pembentukan manusia sebagai makhluk sosial.
e. Keluarga merupakan lembaga yang memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan.

f. Di dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu diarahkan agar anak dapat mengembangkan dan menolong dirinya sendiri.[22]

4. Jenjang Pendidikan Orangtua

a. Jenjang Pendidikan

1) Pendidkan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan ketrampilan menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

2) Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.

b. Ditinjau dari Sudut Tingkatan

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, bahwa jenjang pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri dari :

1) Pendidikan dasar

a) Sekolah dasar

b) SMP atau MTs

[22] Arif Yuhdi Setiawan, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Negeri 1 Pakem*, Yogyakarta, hal 20

2) Pendidikan menengah
    a) SMU dan Kejuruan
    b) Madrasah Aliyah
3) Pendidikan tinggi
    a) Akademi
    b) Institut
    c) Sekolah Tinggi
    d) Universitas

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenjang pendidikan orangtua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak. Jika orangtua hanya mencapai jenjang pendidikan hanya sebatas sekolah dasar atau tidak sekolah, maka cara mereka dalam mendidik anak akan sebatas kemampuan yang mereka miliki, berbeda dengan orangtua yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi akan lebih tahu bagaimana cara mereka dalam mendidik anak-anak mereka agar berprestasi. Namun sebagian orangtua yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi terlalu sibuk dengan karir mereka masing-masing sehingga tidak memperhatikan anak-anaknya dalam belajar. Dengan demikian pendidikan orangtua sangat perlu dalam mendidik anak agar anak tersebut berprestasi.

D. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya. Para orangtua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karenanya tidaklah diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orangtua. Apakah tanggung jawab itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hati atau tidak, hal itu adalah merupakan fitrah yang telah di kodratkan Allah kepada orangtua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah yang dibebankan kepada mereka.[23]

Latar belakang pendidikan orangtua dan gaya belajar pada diri anak saat belajar adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh seorang guru maupun orangtua, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang maksimal yang mengakibatkan prestasi belajar anak meningkat.[24]

Jadi, tingkat pendidikan orangtua merupakan latar belakang tingkatan atau pendidikan yang pernah ditempuh oleh orangtua baik formal maupun non formal secara tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Hal

[23]Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara,2008) hal. 35

[24] Dwi Rahmawati, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak*,(IAIN Bukittinggi, 2015/2016)

demikian akan sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, kenapa hal tersebut dikatakan demikian karena jika orangtua tidak bisa dalam mendidik anak-anaknya maka anak tersebut juga tidak acuh dalam hal belajar. Dengan demikian prestasi belajar anak tersebut akan turun.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dengan tema penelitian sebagai berikut Dari pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dengan prestasi belajar anak penulis merujuk pada skripsi Dwi Rahmawati yang meneliti tentang :"Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Metro Tahun Ajaran 2015/2016.[25]

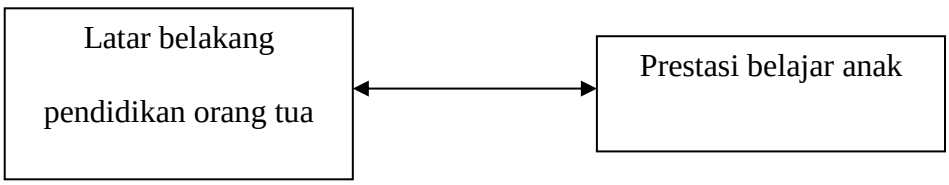
Dwi Rahmawati menyimpulkan dalam penelitiannya sebagai berikut: bahwa cara belajar yang paling banyak digunakan adalah mendengar, cara belajar memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar siswa, dan faktor internal, pendekatan belajar, faktor eksternal memiliki hubungan yang kuat dengan cara belajar. Hal ini terlihat dari hasil uji korelasi antara cara belajar dengan prestasi belajar adalah r hitung (0,743) > r tabel (0,150), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar IPA dengan keeratan hubungan kuat. Hasil uji korelasi antara cara belajar dengan faktor yang memiliki hubungan dengan cara belajar adalah r hitung (0,743) > r tabel (0,150), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara cara belajar IPA dengan faktor-faktor dengan keeratan hubungan kuat.

[25] Dwi Rahmawati, *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua dengan Prestasi Belajar Anak*,(IAIN Bukittinggi, 2015/2016)

Dari penelitian relevan yang peneliti jelaskan diatas ada sedikit kesamaan judul saudari Dwi Rahmawati dengan judul peneliti, yang membedakannya disini adalah lokasi penelitian dan variabel yang digunakan, saudari Dwi Rahmawati meneliti SMP N Se-Kecamatan Metro Utara Kota Metro, sedangkan peneliti sendiri mengambil lokasi penelitian di kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh. Selanjutnya penulis hanya menggunakan dua variabel, yaitu latar belakang pendidikan orangtua dan prestasi belajar. Sedangkan saudari Dwi Rahmawati menggunakan tiga variabel yaitu cara belajar, pembelajaran IPA dan prestasi belajar.

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelasakan, mengungkapkan, dan menunjukkan keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan bacaan-bacaan dan rumusan masalah. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kerangkan konseptual dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dari keterangan konseptual diatas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan orangtua sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Anak yang memiliki orangtua yang berpendidikan tinggi prestasi

belajarnya meningkat, namun anak yang orangtua berlatar belakang pendidikan rendah anaknya tidak berprestasi, begitupun sebaliknya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan yang merupakan dugaan atau tekaan sementara terkait pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti. Hipotesis juga dikatakan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah sebelumnya sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Singkatan hipotesis adalah jawaban atau kesimpulan sementara dari permasalahan yang akan kita ajukan atau yang akan kita teliti. Untuk itulah kita adakan penelitian.

Berdasarkan teoritis di atas maka penulis menarik sebuah hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (Hα)

   Terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan orangtua dengan prestasi belajar anak di Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh.

2. Hipotesis nol (H°)

   Tidak terdapat pengaruh antara latar belakang pendidikan orangtua dengan prestasi belajar anak di Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kuantitatif di lapangan (*field research),* yaitu mengumpulkan data secara langsung dari lokasi penelitian.[1] Penelitian kuantitatif ini bersifat korelatif yaitu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan pengaruh antara variabel X (latar belakang pendidikan orang tua) terhadap variabel Y (prestasi belajar).[2]Jadi, dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang di peroleh yang hasilnya diukur menggunakan skala likert. Setelah diketahui hasilnya kemudian disimpulkan berdasarkan data dan fakta yang diberikan responden.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena peneliti menemukan fenomena dimana ada di antara beberapa keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah atau tidak sekolah namun anak mereka berprestasi dalam belajar, namun ada juga orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi namun prestasi belajar anak mereka rendah,

[1]Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 5

[2] Sanafiah Faisal, *metodologi penelitian pendidikan,* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1999), hal 32

begitupun sebaliknya. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulan.[3] Populasi dalam penelitian ini adalah 1.940 orang yang berada di kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh. Peneliti tidak memasukkan semua keluarga yang ada di kelurahan nankodok kota Payakumbuh karena tidak semuanya yang memiliki kasus seperti yang telah di observasi oleh penulis.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Tingkat pendidikan orang tua	Jumlah
1	SD	603 orang
2	SMP	482 orang
3	SMA	655 orang
4	D3	79 orang
5	S1	121orang
	Jumlah	1.940 orang

Sumber: Kantor Lurah Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh

[3] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 117

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut A.Muri Yusuf sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. [4]

Setelah diketahui jumlah populasi maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel dalam penelitian ini. Penulis menentukan jumlah sampel dengan teknik *purposive sampling* ialah pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria-kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Tingkat Pendidikan Orangtua	Jumlah
1	Rendah	3 orang
2	Sedang	13 orang
3	Tinggi	44 orang
	Jumlah	60 orang

Sumber: Kantor Lurah Kelurahan Nankodok Kota Payakumbuh

Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 responden.

Setelah jumlah sampel perkeluarga diketahui maka dilakukan penentuan anak yang akan dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan langkah :

[4]A.Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Pers,2005),hal.181

a. Peneliti mengumpulkan kartu keluarga (KK).
b. Pilih anak yang masih bersekolah Sekolah Dasar (SD) yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Likert

Pada penelitian dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik *skala likert*. *Skala likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala ini mencantumkan lima alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP). Pernyataan instrumen terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Seperti yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Pengukuran Skala Likert

No.	Alternatif jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (S)	4	2
3.	Kadang-kadang (KD)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak pernah (TP)	1	5

Dengan memberi skor sesuai dengan kriteria di atas, maka keseluruhan skor dari item yang dijawab responden dijumlahkan. Dari skor yang diperoleh maka dapat ditetapkan pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak. Makin tinggi skor

yang diperoleh akan semakin tinggi pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak.

E. Uji Persyaratan Analisis

1. Validasi Instrumen

Sebuah instrumen membutuhkan sebuah pengukur dari sebuah data yaitu validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannnya pengukuran tersebut.[5] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini, untuk pengujian validitas instrumen peneliti menggunakan jenis validitas konstrak (*construct validity*). Untuk menguji validitas konstrak dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan landasan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Para ahli akan memberi keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, dan mungkin dirombak total.

[5] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Reliabelitas Suatu Instrumen Penelitian*", (Medan: UNIMED, 2009), hal. 89

Setelah pengujian konstruk dari para ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel populasi diambil. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrtumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total.[6]

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Penelitian ini menggunakan bantuan program Statistic for Social Science (SPSS) versi 16.0 for Windows untuk mengukur validitas alat ukur. Oleh karena itu validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen. Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koofisien validitas yang dihitung secara statistik. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (Judgement Expert).

[6] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), hal. 177

F. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara ekuivalen yang pertanyaan yang secara bahasa berbeda tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkolerasikan antara data instrumen yang satu dengan data instrumen yang dijadikan equivalen. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliable.[7]Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS.[8]

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas adalah melakukan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan di analisis. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan uji Lilliefors yang statistik ujinya adalah :

   L = Maks $\{F(zi) - S(zi)\}$

   Keterangan : L = hasil statistik uji Lilliefors

   L tabel = tabel penguji

   F (zi) = frekuensi kumulatif teoritik

   S (zi) = frekuensi kumulatif empirik

   Jika L hitung lebih < L tabel, maka sampel yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

[7]Sugiyono, *PenelitianMetode Kuntitatif, Kualitatif dan R&D,…*, hal.129-131

[8]Sambas Ali Muhidin, Dkk, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 37

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kelompok yang diambil sebagai sampel yang berasal dari populasi yang sama. Uji homogenitas memakai metode Bartlett dengan rumusan sebagai berikut:

Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang homogen

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang homogen

Menyusun tabel kerja homogenitas

Tabel 3.4 Menyusun Tabel Kerja Homogenitas

Sampel	**Dk**	**1/2 dk**	**Si^2**	**Log Si^2**	**Dk.log Si^2**

Menghitung S^2, B dan χ^2

$$S^2 = \frac{(\Sigma n-1)\, si^2}{\Sigma(n-1)}$$

$$B = (\log S^2) \text{ x } \Sigma(ni - 1)$$

$$X^2 = 2.303 \text{ x } \{B - (dk) \log si^2\}$$

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

2. Coding, yaitu mangklasifikasikan jawaban responden ke rumah-rumah dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.[9]
3. Tabulasi, yaitu memasukkan data ke dalam tabel.[10]
4. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut:

   $X = \frac{\sum X}{N}$

   Keterangan :

   X = Rata-rata hitung

   $\sum X$ = jumlah skor

   N = banyak subjek[11]
5. Menentukan persentase skor dengan menggunakan rumus:

   % Skor = $\frac{\text{Skor nyata}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

   Keterangan:

   Skor nyata = skor yang diperoleh

   Skor ideal = skor tertinggi.
6. Interval data : $\frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ katagori}$
7. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria.

[9]Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.144
[10]Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*...hal.148
[11]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 266

8. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan : SD : Standar Deviasi

$\sum x^2$: jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

N : *Number of cases* [12]

9. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{0,05} = 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \, X \, n_2}}$$

Keterangan: D : *Kolmogorov Smirnov*

1.36 : Harga D untuk level Sig.α 0.05

n_1 : Jumlah sampel

n_2 : Jumlah Sampel Y.[13]

10. Mengkorelasikan data antara dua variabel yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

[12]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 97
[13]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hal. 420

Keterangan : r_{xy} : Indeks korelasi "r" *product moment*

N : *Number of cases*

∑XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑X : Jumlah seluruh skor X

∑Y : Jumlah seluruh skor Y

11. Memberikan interpretasi terhadap dengan menggunakan cara:

a. Interprestasi secara kasar (sederhana) berdasarkan pedoman JP. Guilford berikut tabelnya :

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi anak di kelurahan nankodok kota Payakumbuh.

Hipotesis Nihil (H_o) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi anak di kelurahan nankodok kota Payakumbuh.

2) Mencari derajat bebasnya df dengan rumus

df = N - nr

Dimana : df : Derajat bebas

N : Jumlah sampel

3) Uji hipotesis dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}

Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} maka H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_o (hipotesis nihil) ditolak, sedangkan jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} maka H_o (hipotesis nihil) diterima dan H_a (hipotesis alternatif) ditolak.

4) Mencari koefisien determinasi dengan rumus:

$$D = (rxy)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D : Determinan

r^2 : Indeks Korelasi dikuadratkan.

H. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah :

1. Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian peneliti mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing, yaitu menulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

b. Scoring (memberi skor) terhadap item yang perlu diberi skor. Pemberian skor ini tergantung pada opsi dari alternatif jawaban

c. Coding, yaitu memberi kode-kode tertentu terhadap satu item jika item yang bersangkutan tidak diberi skor. Kadang ini hanya sekedar membedakan, bukan berarti angka yang ada memiliki makna kelipatannya atau rasio antara jawaban satu dengan jawaban lain.[14]

d. Tabulasi, yaitu memasukkan item yang telah ditelly ke dalam tabel.

e. Analisis Data

1) Deskripsi data

Variabel X (cara belajar) dan variabel Y (hasil belajar) dianalisis dengan menggunakan rumus:

a) Persentase, yaitu:

$$P=\frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi

N : jumlah frekuensi

b) Mean, dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fxi}{N}$$

Keterangan:

$\sum fx$: jumlah dari frekuensi x rata-rata

[14] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 168

N : jumlah frekuensi

c) Median, dengan rumus:

$$Me = B + P + \frac{\frac{1}{2}N - f}{F}$$

Keterangan:

Me : median

B : batas bawah median

P : panjang kelas

N : jumlah sampel

f : jumlah frekuensi sebelum kelas median

F : frekuensi median

d) Mode, dengan rumus:

3x median – 2x mean

Keempat nilai di atas biasa dikenal dengan istilah tendensi sentral (kecendrungan data memusat pada titik tertentu). Dari keempat nilai tendensi sentral tersebut dapat dilihat letaknya di dalam sebuah distribusi nilai. Jika distribusi nilai merupakan kurva normal maka mode, median dan mean terletak dalam satu garis ditengah-tengah kurva.[15]

e) Standar deviasi, dengan rumus:

$$sd = \frac{\sqrt{\sum f x i - (\sum f x i)}}{\sum f - 1}$$

[15] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 372

f) Range (rentangan) dengan rumus

R + nilai tertinggi – nilai terendah

2. Pengujian Data

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, pengujian data yang peneliti lakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pedoman yang dipakai dalam uji normalitas ini adalah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu membandingkan koefisien *Asymp. Sig* atau *P-value* dengan 0,05 (taraf signifikasi), maka :

1) Jika *Asymp. Sig* atau *P-value* lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
2) Jika *Asymp. Sig* atau *P-value* lebih kecil dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

3. Melakukan uji regresi sederhana, dengan langkah-langkah sebagai berikut.[16]

a. Menentukan rumusan hipotesis H_o dan H_a

H_o : = 0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak.

H_a : $\neq$ 0 : terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak.

[16] Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*,...hal. 194-195

b. Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah F_{hitung}. Untuk menentukan nilai F_{hitung} dilakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$)

   Rumus : $JK_{reg(a)=\frac{(\sum Y)^2}{n}}$

2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg\ a\ (b/a)}$)

   Rumus : $JK_{rega(b/a)} = b\left[\sum XY - \frac{\sum Y.\sum Y}{n}\right]$

3) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res})

   Rumus : $JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg\ a(b/a)} + JK_{reg\ a}$

4) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$)

   Rumus : $RJK_{reg(a)} = \left(\sum JK_{reg\ (a)}\right)$

5) Mengitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg(a)}$)

   Rumus : $RJK_{reg(b/a)} = \left(JK_{reg\ (b/a)}\right)$

6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (JK_{res})

   Rumus : $(RJK_{res}) = \frac{JK_{res}}{n-2}$

7) Mencari nilai uji F_{hitung}

   Rumus : F = $\frac{RJK_{reg(b/a)}}{RJK_{res}}$

8) Mencari nilai kritis (α) atau F_{tabel} pada taraf derajat bebas.

   $db_{reg(b/a)} = 1$ dan $db_{res} = n - 2$

9) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}, dengan kriteria uji :

   a) Jika nilai F_{hitung} > atau ≥ nilai F_{tabel}, maka H_a diterima H_o ditolak.

b) Jika nilai F_{hitung} < atau ≤ nilai F_{tabel}, maka H_o diterima H_a ditolak.

10) Membuat kesimpulan, yaitu menyimpulkan H_o diterima atau ditolak.

11) Melakukan uji determinasi untuk mengetahui seberapa besar variabel X (cara belajar siswa) mempengaruhi variabel Y (hasil belajar). Untuk menentukan koefisien determinasi antar variabel dilakukan dengan menggunakan rumus :

D = $(r_{xy})^2$ x 100% atau R = $(r_{xy})^2$ x 100%

Keterangan :

D/R : Koefisien determinasi

$(r_{xy})^2$: Koefisien korelasi

100: Konstanta

12) Melakukan uji kebermaknaan regresi sederhana untuk mengukur signifikan atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dengan rumus:[17]

$\hat{Y} = a + bX$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Variabel terikat (interaksi sosial)

X : Variabel bebas (prestasi belajar)

a dan b : Koefisien yang dapat dihitung berdasarkan hasil pengamatan terhadap X dan Y

[17] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan (Teori dan Aplikasi),* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 214

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu tahun. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Untuk melihat korelasi antar variabel dengan persamaan regresi, maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum x^2)}{\sum x^2 - (\sum x)^2} \qquad b = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada sampel penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar (SD) sebanyak 60 orang. Angket tersebut peneliti sebarkan menggunakan skala likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh. Maka skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Pedoman Interpretasi Angket

Kategori		**Persentase**
Latar Belakang Pendidikan Orangtua	**Prestasi Belajar Anak**	
Sangat Baik	Sangat Baik	81 - 100%
Baik	Baik	61 - 80%
Cukup	Cukup	41 - 60%
Kurang baik	Kurang baik	21 - 40%
Rendah	Rendah	0 - 20%

Sumber : diadaptasi dari kategori skala likert[1]

[1]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 89

Memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh maka, dapat peneliti jabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Skor Data Empirik Variable Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
prestasibelajar	60	.97	3.18	4.15	233.32	3.8887	.02137	.16551	.027
Valid N (listwise)	60								

Dari tabel diatas bahwa skor data empirik variabel prestasi belajar dari 60 sampel pada bagian mean 0,2137, pada bagian minimum 3,18, pada bagian maximum 4,15 , pada bagian Std.devation 0, 16551.

1. Latar Belakang Pendidikan Orangtua

   Data tentang latar belakang pendidikan orangtua dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 60 orang siswa SD di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah. Angket yang disebarkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Siswa bisa memilih dengan alternatif

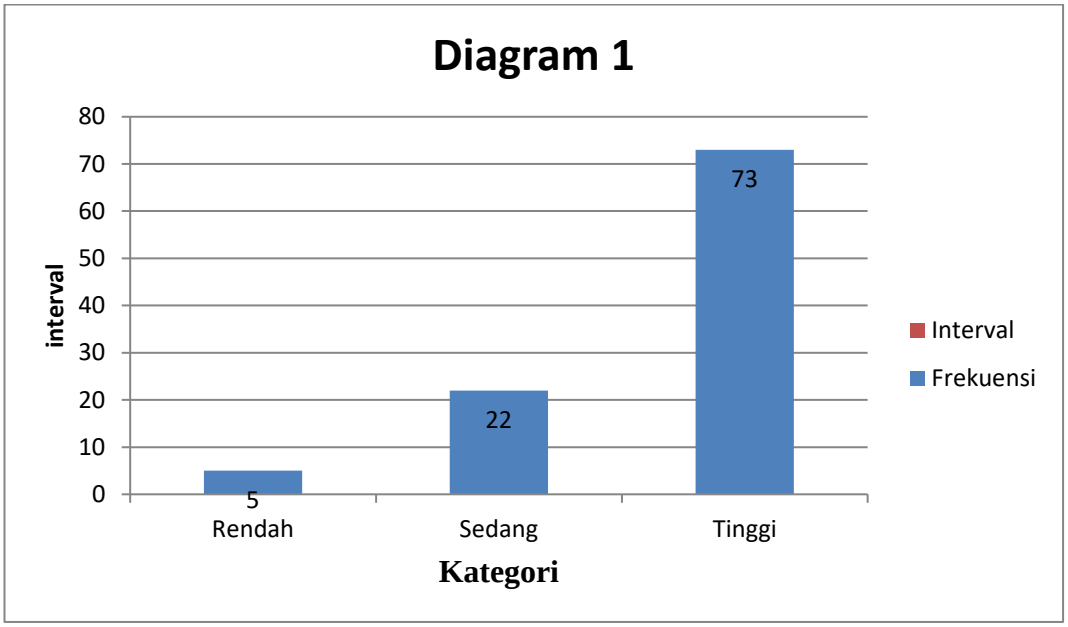
jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP) Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, KD=3, JR=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negative diberikan skor yaitu, SL=1, SR=2, KD=3, JR=4, TP=5.

Di dalam angket tersebut terdapat satu indikator yang dapat mengungkapkan tentang prestasi belajar siswa SD di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh. Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan prestasi belajar maka skor yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kategori	**Interval**	**Frekuensi**	**Persentase**
Rendah (R)	190- 210	3	5 %
Sedang (S)	211-231	13	22 %
Tinggi (T)	232-252	44	73 %
Jumlah Responden		**60**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 44 orang siswa (73%) yang memiliki prestasi belajar tinggi, 13 orang siswa (22%) menyatakan kategori sedang, dan 3 siswa (5%) menyatakan kategori rendah.



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orangtua

B. Uji Prasayarat Analisis

Uji persyaratan analisis data yang penulis lakukan pada penelitian meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment.*

C. Uji Normalitas Data

Untuk melihat sampel yang berasal dari populasi dan terdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data dengan SPSS 16 sebagai berikut:

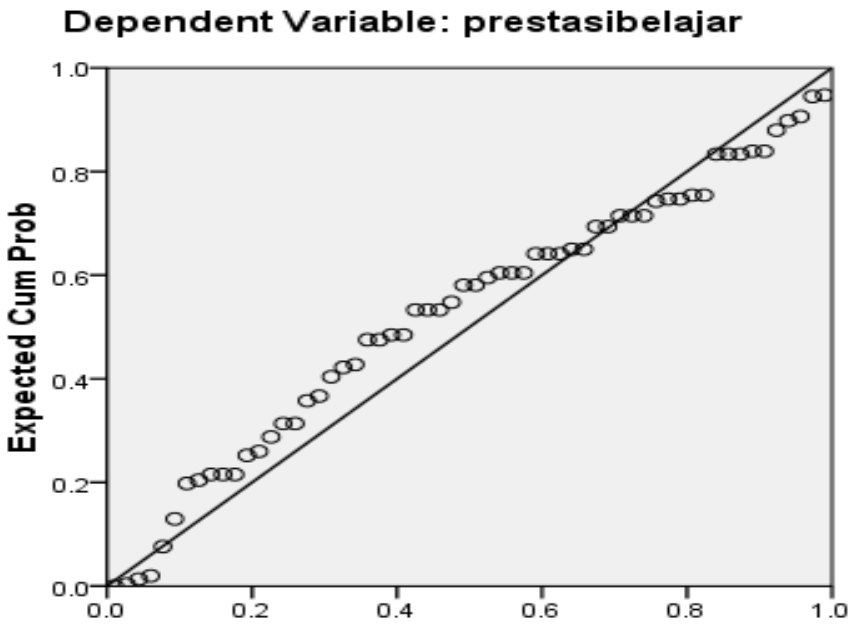
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		prestasibelajar
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	3.8885
	Std. Deviation	.17055
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.074
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. Test distribution is Normal.

Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,70 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.2 Dependent Variabel Prestasi Belajar

Berdasarkan grafik diatas diketahui penyebaran data mendekati garis normal, sehingga dapat diasumsikan bahwa data terdistribusi normal.

D. Uji Linieritas

Adapun hasil perhitungan uji linieritas terhadap 60 orang sampel pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 sebagai berikut

Tabel 4.5

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasibelajar * latarbelakangpendidikan	Between Groups	(Combined)	.141	2	.071	2.559	.086
		Linearity	.134	1	.134	4.858	.032
		Deviation from Linearity	.007	1	.007	.260	.612
	Within Groups		1.575	57	.028		
	Total		1.716	59			

Dari tabel di atas diketahui nilai *sig.deviation from linierity* sebesar 0,612 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier antara latar belakang pendidikan orangtua dengan prestasi belajar anak.

E. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan, sebaran dari masing-masing variabel normal dan memiliki keterikatan linier. Maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan guna untuk mengetahui apakah Ha diterima dan Ho ditolak atau Ha ditolak dan Ho diterima.Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa SD di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah.

Hipotesis Nihil (Ho) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa SD di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah.

F. Uji Korelasi Sederhana

Adapun hasil perhitungan korelasi sederhana dengan menggunakan SPSS 16 sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Korelasi Sederhana

Correlations

		Prestasibelajar	Latarbelakangpendidikan
prestasibelajar	Pearson Correlation	1	-.280*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	60	60
latarbelakangpendidikan	Pearson Correlation	-.280*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa taraf hubungan antara varibel X dan variabel Y adalah -0,280 sementara itu dengan *degree of freedom* (df) = N-Nr, maka 60-2= 58 diperoleh angka 0,214 pada taraf signifikansi 0,05 dalam tabel r *product moment*. Maka berdasarkan pada pedoman interprestasi sederhana yang telah dikemukakan pada bab III, dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy} sebesar -0,280 r_{hitung}> dari pada r_{tabel} sebesar 0,214).

Dilihat dari tabel r *product moment* yang mana nilai atau angka indeks korelasi r_{xy}yang diperoleh adalah -0,280. Ternyata harga r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Maka diperoleh hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa SD di Kelurahan Nan Kodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh.

1. Koefisien Determinasi

   Untuk mengetahui besar pengaruh latar belakang pendidikan orangtua dengan prestasi belajar siswa SD di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah, terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel latar belakang pendidikan orangtua (X) dan prestasi belajar anak (Y) dengan rumus:

   D= $(r_{xy})^2$x 100%

   D= $(-0{,}280)^2$ x 100%

   D= 7.84%

Setelah melakukan perhitungan maka diperoleh nilai r -0,280 dan koefisien determinasi 7.84%. Pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar anak terlihat dari nilai koefisien determinasi antara variabel X dan Y sebesar 7.84%.Dapat disimpulkan angka ini menunjukkan bahwa 7.84% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orangtua, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Uji Regresi Sederhana

Setelah melakukan perhitungan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280[a]	.078	.062	.625

a. Predictors: (Constant), prestasi belajar

b. Dependent Variable: latar belakang pendidikan

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.280. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.078, yang berarti sebesar 7.8 % variabel bebas (pendidikan orangtua) berpengaruh terhadap variabel terikat (prestasi belajar), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya, untuk melihat signifikan pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa secara simultan, maka digunakan uji F. Ada 2 hipotesis yang digunakan, yaitu:

Ho :p = 0 tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

H1 : p ≠ 0 Terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa.

Tabel 4.8

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.924	1	1.924	4.920	.030[a]
	Residual	22.676	58	.391		
	Total	24.600	59			

a. Predictors: (Constant), prestasi belajar

b. Dependent Variable: latar belakang pendidikan

Pada tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 4.920 sehingga diperoleh F_{tabel} = N-2 (60 - 2 = 58) sebesar 4,00. Kemudian membandingkan nilai uji F dengan tabel F, dengan kriteria uji jika F_{hitung} > atau ≥ F_{tabel} maka Ho ditolak dan Ha diterima, sebaliknya jika F_{hitung} < atau ≤ dengan F_{tabel} maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan hasil hitung uji F diatas diperoleh hasil F_{hitung} 4.920>4,00, Ho ditolak dan Ha diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa SD di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh.

Tabel 4.9 Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.817	1.858		3.131	.003
	prestasibelajar	-1.059	.477	-.280	-2.218	.030

a. Dependent Variable: latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil uji di atas diketahui bahwa nilai (a)sebesar 5.817 dan nilai prestasi belajar (b/koefisien regresi) sebesar -1.059, maka diperoleh persamaan regresi:

$\hat{Y} = a + bX$

$\hat{Y} = 5.817\text{-}1{,}059\ X$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu konstanta sebesar 5.817 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel prestasi belajar adalah sebesar 5.817. Koefisien regresi X sebesar -1.059 menyatakan bahwa koefisien regresi latar belakang pendidikan orang tua (X) sebesar -1.059 artinya prestasi belajar anak dipengaruhi sebesar -1.059 oleh pendidikan orangtua.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,30 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan orangtua (X) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar anak (Y).

G. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan prestasi belajar siswa SD di peroleh hasil bahwa terdapat 3 orang siswa SD (5%) yang memiliki kategori prestasi rendah, 13 siswa (22%) menyatakan kategori sedang, 44 orang siswa (73%) menyatakan kategori tinggi.

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh nilai r hitung= -0,280 kemudian dicari koefisien determinasi berdasarkan rumus sehingga diperoleh hasil koefesien determinasi = 7.84%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan -0.280 variansi variabel prestasi belajar siswa dipengaruhi sebesar 7.84% oleh latar belakang pendidikan orangtua, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orangtua terhadap prestasi belajar siswa SD di Kelurahan Nan kodok Tigo koto Dibaruah, hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Maka dapat diambil pengertian bahwa jika terjadi kenaikan skor pada latar belakang pendidikan orangtua maka prestasi belajar siswa juga akan naik pula, sebaliknya jika terjadi penurunan skor latar belakang pendidikan orangtua maka prestasi belajar siswa akan turun pula. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa semakin baik tingkat latar belakang pendidikan orangtua maka akan baik pula prestasi belajar siswa, dan sebaliknya makin rendah latar belakang pendidikan orang tua maka makin rendah pula .

Latar belakang pendidikan orangtua dan prestasi belajar anak adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antar

aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya orangtua seorang anak belum memiliki kemampuan dalam mendidik anak-anaknya dengan baik, namun orangtua yang berlatar belakang pendidikan sarjana biasanya sudah mengetahui bagaimana cara mengajarkan anak dengan baik. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan orang-orang sekitar, orangtua anak yang belum bisa mengajarkan anak dengan baik bisa memasukkan anak-anaknya les. Pendidikan seorang anak itu tergantung pada latar belakang pendidikan orangtua. Jika orangtua berhasil dalam mendidik anaknya maka anak tersebut akan menyerap pendidikan tersebut secara baik. Jika orang tua menginginkan anak-anaknya berprestasi dalam pendidikan maka orang tua harus mampu menanamkan nilai-nilai pentingnya berprestasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh latar belakang pendidikan orangtua di Kelurahan Nankodok Tigo Koto Dibaruah Kota Payakumbuh, maka penelitian ini dapat penulis simpulkan bahwa setelah melakukan penghitungan maka diperoleh nilai r hitung = 0,743 kemudian dicari koefisien determinasi sehingga diperoleh hasil koefesien determinasi = 7.84%.. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,743 variansi variabel prestasi belajar dipengaruhi sebesar 7.84% oleh latar belakang pendidikan orangtua, sementara sisanya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua agar lebih memperhatikan cara belajar anaknya disekolah lalu usahakan untuk mengulangnya di rumah, selain itu diharapkan kepada orang tua untuk lebih memahami cita-cita anak di masa depan nanti.
2. Kepada guru Sekolah Dasar (SD) untuk selalu menanyakan pelajaran yang telah lalu agar para siswa tidak lupa, selain itu para guru juga harus memahami karakter masing-masing siswa.
3. Kepada siswa SD agar lebih bisa memilah lingkungan bermain yang kondusif, lebih bisa membuat pelajaran tersebut menarik sehingga para

siswa lebih tertarik untuk belajar daripada bermain terutama bermain *gadget*.

4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda, tempat yang berbeda serta jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan dengan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

Ali Sambas Muhidin. 2009. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung. Pustaka Setia

Arifin. 1987. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta. Bulan Bintang

Arizal. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa*. Jurnal JSEE Volume 1

Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Daradjat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka

Eka Rita Izzaty. 2017. *Predikator Prestasi Belajar Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Jakarta. Jurnal Psikologi

Faisal, Sanafiah. 1999. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Ghalia Indonesia

Hadi, Amir. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia

Hajar Ki Dewantara. *Karya I Pendidikan*. Yogyakarta. Percetakan Taman Siswa

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia

Hasanudin. 1984. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya. Al-Ikhlas

Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang. UIN Malang Press

Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga. Yogyakarta*. Kencana Prena Darmedia Group

Mashahiri, Husain. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta. Lentera

Matondang, Zulkifli. 2009. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED- Validitas dan Reliabelitas Suatu Instrumen Penelitian*. Medan. UNIMED

Muri, Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang. Persada

Musruroh, Ninik. 2011. *Perempuan Karir dan Pendidikan Anak*. Semarang. RaSAIL Media Group

Nur Tety Cholifah. 2016. *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Volume 1 Nomor 3

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Jakarta. Balai Pustaka

Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. PT Remaja Rosdakarya

Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Ghalia Indonesia

Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada

Tu'u, Tulus. 2008. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta. PT Grasindo

LAMPIRAN

A. Koesoner Penelitian

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA

TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DIKELURAHAN NANKODOK

TIGO KOTO DIBARUAH KOTA PAYAKUMBUH

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
Prestasi Belajar	1. Motivasi belajar	a. Tekun dan ulet	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		b. Apresiasi dan hadiah	7, 8, 9	10, 11, 12	6
		c. Cita- cita	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	2. Lingkungan sosial	a. Dorongan orangtua	19, 20, 21	22, 23, 24	6
		b. Kepedulian masyarakat	25, 26	27, 28	4
		c. Teman dan keluarga	29, 30 31	32, 33, 34	6
	3. Kondisi ekonomi	a. Sarana dan prasarana	35, 36, 37, 38	39, 40, 41, 42	8
		b. Biaya	43, 44, 45	46, 47, 48	6
	4. Optimis	a. Kemampuan diri	49, 50, 51	52, 53, 54	6
		b. Kesadaran tinggi	55, 56, 57	58, 59, 60	6
		c. Percaya diri	61, 62, 63	64, 65, 66	6

	5. Disiplin	a. Waktu	67, 68, 69	70, 71, 72	6
		b. Perbuatan	73, 74, 75	76, 77, 78	6
Jumlah					78

INSTRUMEN PENELITIAN

PRESTASI BELAJAR

Identitas Diri

Nama :

Tanggal Pengisian :

1. Angket prestasi belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TAPI
1	Saya mengerjakan tugas sendiri					
2	Saya selalu fokus dalam belajar					
3	Saya mencari tahu apa yang tidak saya ketahui					
4	Cepat bosan pada tugas rutin					
5	Saya tidak fokus apabila ada kebisingan					
6	Sumber pengetahuan saya terbatas					
7	Mendapat hadiah apabila saya berprestasi					
8	Orangtua memberikan dukungan terhadap proses belajar saya					
9	Saya mendapat pujian dari guru ketika saya mampu menjawab pertanyaannya					

10	Saya mendapat hukuman jika nilai saya turun					
11	Orangtua saya jarang memeriksa tugas akhir saya					
12	Saya banyak menggunakan waktu untuk bermain dari pada belajar					
13	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk cita- cita saya					
14	Saya mengetahui segala hal tentang cita- cita saya					
15	Cita- cita saya adalah impian saya dari kecil					
16	Saya hanya memiliki cita- cita dan saya belum mengetahui seluk beluk cita- cita saya					
17	Saya belum memahami cita- cita saya					
18	Cita- cita saya timbul karena melihat kesukaan orang lain					
19	Orangtua saya selalu memeriksa tugas harian saya					
20	Orangtua saya memberikan pengarahan tentang harapan saya dimasa depan					

21	Orangtua saya selalu menanyakan keluhan belajar saya					
22	Orangtua saya hanya menjawab pertanyaan tugas apabila saya merasa kesulitan					
23	Orangtua saya hanya menanyakan biaya sekolah saja					
24	Anggota keluarga kurang peduli dengan pendidikan saya					
25	Saya membuat kelompok belajar dengan teman sekelas					
26	Saya ikut serta dalam kegiatan masyarakat					
27	Saya lebih nyaman belajar dirumah					
28	Saya belum pernah mengikuti kegiatan masyarakat					
29	Saya bermain bersama teman jika ada waktu luang					
30	Bila tidak datang sekolah saya selalu bertanya tugas kepada teman					
31	Keluarga saya membatasi saya dalam bergaul					
32	Saya benyak menggunakan waktu					

	untuk bermain					
33	Saya mengerjakan tugas sehari sebelum dikumpulkan					
34	Saya bermain dengan siapa saja					
35	Orangtua saya selalu menuruti kemauan saya					
36	Saya mendapatkan belajar tambahan diluar sekolah					
37	Sarana belajar dirumah sangat memadai					
38	Jarak rumah saya dan sekolah cukup dekat					
39	Orangtua saya memprioritaskan kebutuhan bukan keinginan					
40	Saya belajar hanya disekolah dan dirumah jika ada tugas					
41	Sarana dirumah kurang memadai					
42	Saya kesekolah menggunakan alat transportasi					
43	Saya selalu tepat waktu membayar buku penunjang belajar					
44	Saya memiliki uang saku yang cukup					
45	Perlengkapan dan peralatan sekolah					

	saya selalu diganti setiap semester					
46	Saya membayar buku apabila diminta guru					
47	Saya menyisihkan uang sakun untuk tabungan					
48	Kebutuhan belajar saya diganti apabila saya minta					
49	Saya bersemangat mencapai cita- cita					
50	Saya bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik					
51	Saya selalu berusaha mencapai rangking					
52	Saya belum mampu berbicara lancar apabila di depan kelas					
53	Saya lebih banyak diam ketika guru bertanya					
54	Saya kesulitan berkomunikasi dengan teman dan guru					
55	Saya paham dengan hak dan kewajiban saya di sekolah					
56	Saya bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan guru kepada saya					

57	Saya selalu minta koreksi apabila terjadi kesalahan					
58	Saya mengabaikan hak dan kewajiban saya					
59	Saya kurang yakin melaksanakan tugas dan amanah yang diberikan kepada saya					
60	Saya merasa rendah diri apabila dikoreksi					
61	Saya yakin setiap saya tampil di depan kelas					
62	Saya yakin dengan semua tugas yang saya kerjakan					
63	Saya selalu bersemangat dan aktif dalam proses belajar					
64	Saya selalu gugup apabila saya disuruh tampil di depan kelas					
65	Saya tidak peraya diri dengan semua yang saya kerjakan					
66	Saya selalu menghindar apabila ditanya guru					
67	Saya datang kesekolah sebelum bel berbunyi					

68	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengulang pelajaran					
69	Saya belajar dan istirahat tepat waktu					
70	Saya terlambat mengikuti proses belajar mengajar					
71	Saya bermain apabila ada waktu luang					
72	Waktu belajar dan istirahat saya tidak menentu					
73	Saya merapikan buku setiap malam					
74	Saya membuat tugas sekolah sehari sebelum dikumpulkan					
75	Saya memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran					
76	Saya mempersiapkan peralatan sekolah sebelum berangkat					
77	Saya meninggalkan tugas- tugas sekolah yang tidak saya pahami					
78	Saya bermain apabila saya bosan memperhatikan guru					

Saran :

"Terimakasih"

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANGTUA

TERHADAP PRESTASI BELAJAR ANAK DIKELURAHAN NANKODOK

TIGO KOTO DIBARUAH KOTA PAYAKUMBUH

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No item		Jumlah
			+	-	
Prestasi Belajar	1. Motivasi belajar	a. Tekun dan ulet	1, 2, 3	4, 5, 6	6
		b. Apresiasi dan hadiah	7, 8, 9	10, 11, 12	6
		c. Cita- cita	13, 14, 15	16, 17, 18	6
	2. Lingkungan sosial	a. Dorongan orangtua	19, 20, 21	22, 23, 24	6
		b. Kepedulian masyarakat	25, 26	27, 28	4
		c. Teman dan keluarga	29, 30 31	32, 33, 34	6
	3. Kondisi ekonomi	a. Sarana dan prasarana	35, 36, 37, 38	39, 40, 41, 42	8
		b. Biaya	43, 44, 45	46, 47, 48	6
	4. Optimis	a. Kemampuan diri	49, 50, 51	52, 53, 54	6
		b. Kesadaran	55, 56, 57	58, 59, 60	6

		tinggi			
		c. Percaya diri	61, 62, 63	64, 65, 66	6
	5. Disiplin	a. Waktu	67, 68, 69	70, 71, 72	6
		b. Perbuatan	73, 74, 75	76, 77, 78	6
Jumlah					78

INSTRUMEN PENELITIAN

PRESTASI BELAJAR

Identitas Diri

Nama :

Tanggal Pengisian :

1. Angket prestasi belajar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TAPI
1	Saya mengerjakan tugas sendiri					
2	Saya selalu fokus dalam belajar					
3	Saya mencari tahu apa yang tidak saya ketahui					
4	Cepat bosan pada tugas rutin					
5	Saya tidak fokus apabila ada kebisingan					
6	Sumber pengetahuan saya terbatas					
7	Mendapat hadiah apabila saya berprestasi					
8	Orangtua memberikan dukungan terhadap proses belajar saya					
9	Saya mendapat pujian dari guru ketika saya mampu menjawab pertanyaannya					

10	Saya mendapat hukuman jika nilai saya turun					
11	Orangtua saya jarang memeriksa tugas akhir saya					
12	Saya banyak menggunakan waktu untuk bermain dari pada belajar					
13	Saya memiliki motivasi yang tinggi untuk cita- cita saya					
14	Saya mengetahui segala hal tentang cita- cita saya					
15	Cita- cita saya adalah impian saya dari kecil					
16	Saya hanya memiliki cita- cita dan saya belum mengetahui seluk beluk cita- cita saya					
17	Saya belum memahami cita- cita saya					
18	Cita- cita saya timbul karena melihat kesukaan orang lain					
19	Orangtua saya selalu memeriksa tugas harian saya					
20	Orangtua saya memberikan pengarahan tentang harapan saya dimasa depan					

21	Orangtua saya selalu menanyakan keluhan belajar saya					
22	Orangtua saya hanya menjawab pertanyaan tugas apabila saya merasa kesulitan					
23	Orangtua saya hanya menanyakan biaya sekolah saja					
24	Anggota keluarga kurang peduli dengan pendidikan saya					
25	Saya membuat kelompok belajar dengan teman sekelas					
26	Saya ikut serta dalam kegiatan masyarakat					
27	Saya lebih nyaman belajar dirumah					
28	Saya belum pernah mengikuti kegiatan masyarakat					
29	Saya bermain bersama teman jika ada waktu luang					
30	Bila tidak datang sekolah saya selalu bertanya tugas kepada teman					
31	Keluarga saya membatasi saya dalam bergaul					
32	Saya benyak menggunakan waktu					

	untuk bermain					
33	Saya mengerjakan tugas sehari sebelum dikumpulkan					
34	Saya bermain dengan siapa saja					
35	Orangtua saya selalu menuruti kemauan saya					
36	Saya mendapatkan belajar tambahan diluar sekolah					
37	Sarana belajar dirumah sangat memadai					
38	Jarak rumah saya dan sekolah cukup dekat					
39	Orangtua saya memprioritaskan kebutuhan bukan keinginan					
40	Saya belajar hanya disekolah dan dirumah jika ada tugas					
41	Sarana dirumah kurang memadai					
42	Saya kesekolah menggunakan alat transportasi					
43	Saya selalu tepat waktu membayar buku penunjang belajar					
44	Saya memiliki uang saku yang cukup					
45	Perlengkapan dan peralatan sekolah					

	saya selalu diganti setiap semester					
46	Saya membayar buku apabila diminta guru					
47	Saya menyisihkan uang sakun untuk tabungan					
48	Kebutuhan belajar saya diganti apabila saya minta					
49	Saya bersemangat mencapai cita- cita					
50	Saya bisa menyelesaikan tugas sekolah dengan baik					
51	Saya selalu berusaha mencapai rangking					
52	Saya belum mampu berbicara lancar apabila di depan kelas					
53	Saya lebih banyak diam ketika guru bertanya					
54	Saya kesulitan berkomunikasi dengan teman dan guru					
55	Saya paham dengan hak dan kewajiban saya di sekolah					
56	Saya bertanggung jawab dengan amanah yang diberikan guru kepada saya					

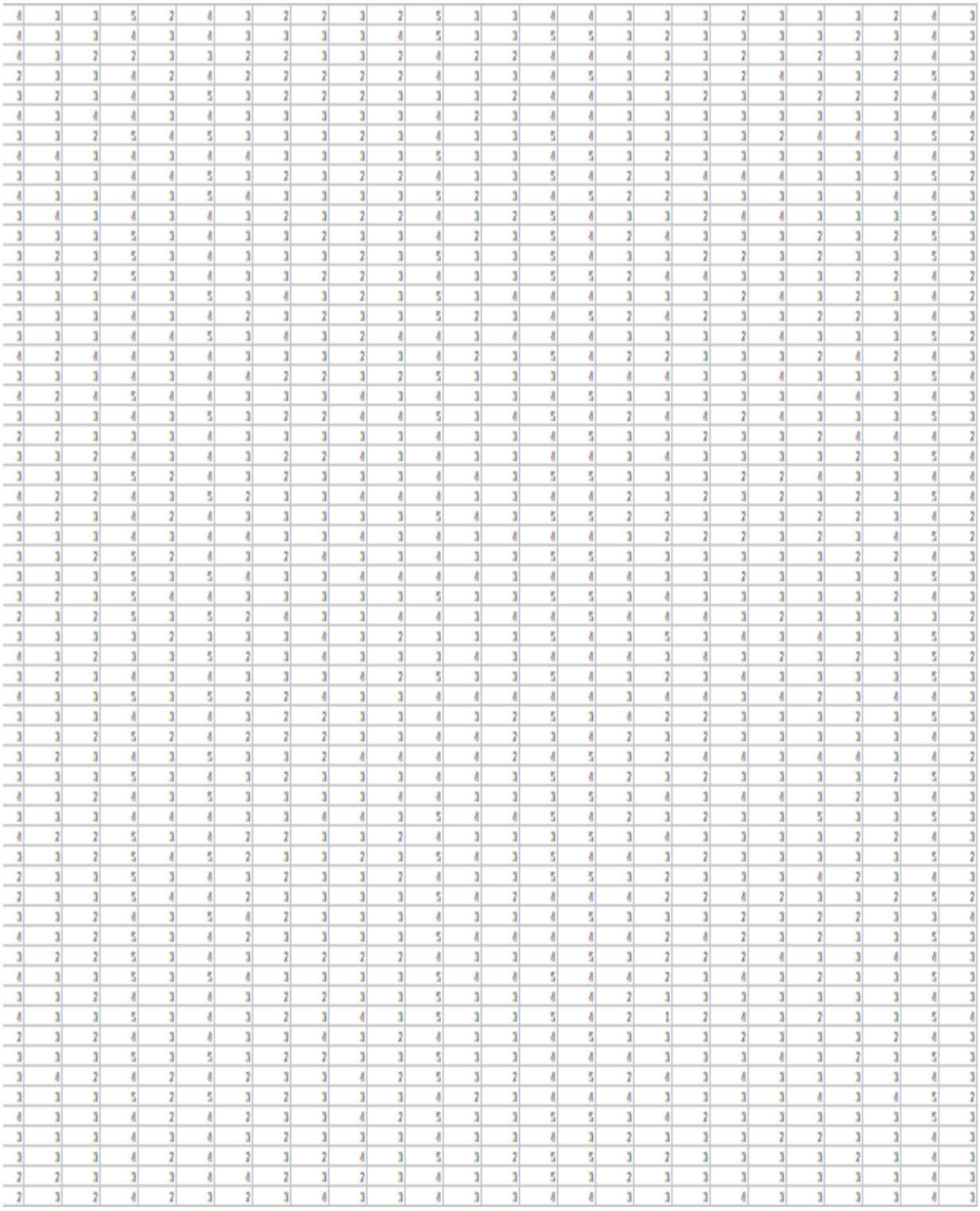
57	Saya selalu minta koreksi apabila terjadi kesalahan					
58	Saya mengabaikan hak dan kewajiban saya					
59	Saya kurang yakin melaksanakan tugas dan amanah yang diberikan kepada saya					
60	Saya merasa rendah diri apabila dikoreksi					
61	Saya yakin setiap saya tampil di depan kelas					
62	Saya yakin dengan semua tugas yang saya kerjakan					
63	Saya selalu bersemangat dan aktif dalam proses belajar					
64	Saya selalu gugup apabila saya disuruh tampil di depan kelas					
65	Saya tidak peraya diri dengan semua yang saya kerjakan					
66	Saya selalu menghindar apabila ditanya guru					
67	Saya datang kesekolah sebelum bel berbunyi					

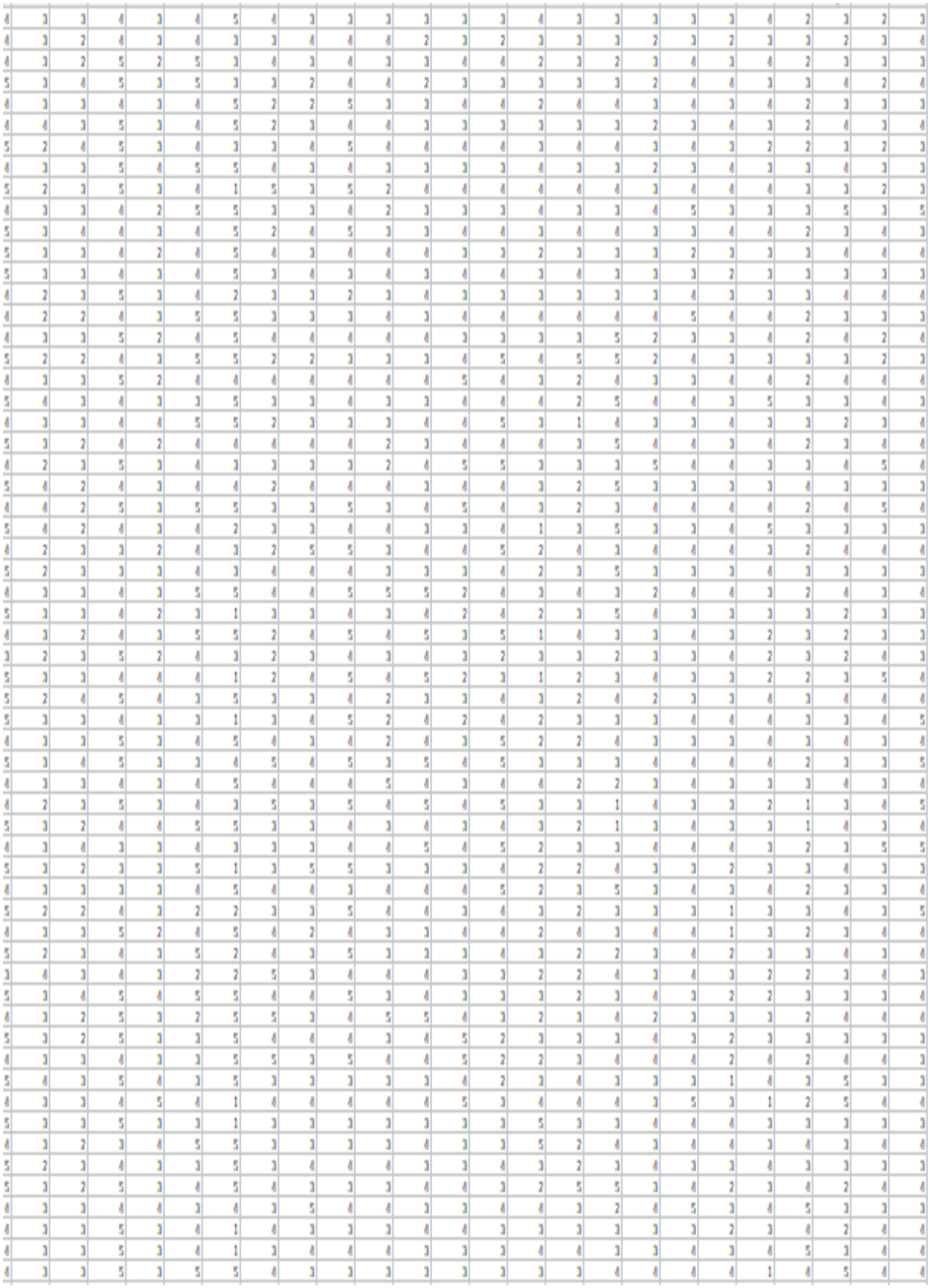
68	Saya memanfaatkan waktu luang untuk mengulang pelajaran					
69	Saya belajar dan istirahat tepat waktu					
70	Saya terlambat mengikuti proses belajar mengajar					
71	Saya bermain apabila ada waktu luang					
72	Waktu belajar dan istirahat saya tidak menentu					
73	Saya merapikan buku setiap malam					
74	Saya membuat tugas sekolah sehari sebelum dikumpulkan					
75	Saya memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran					
76	Saya mempersiapkan peralatan sekolah sebelum berangkat					
77	Saya meninggalkan tugas- tugas sekolah yang tidak saya pahami					
78	Saya bermain apabila saya bosan memperhatikan guru					

Saran :

"Terimakasih"

B. Data Penelitian





C. Hasil Penelitian

Skor Data Empirik Variable Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
prestasibelajar	60	.97	3.18	4.15	233.32	3.8887	.02137	.16551	.027
Valid N (listwise)	60								

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

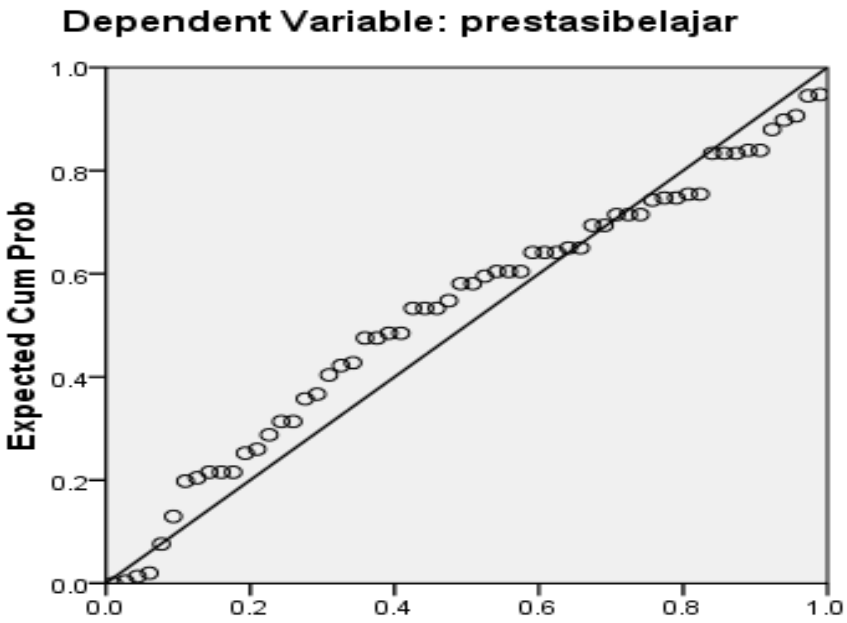
		prestasibelajar
N		60
Normal Parameters[a]	Mean	3.8885
	Std. Deviation	.17055
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.074
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		1.293
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasibelajar * latarbelakangpendidikan	Between Groups	(Combined)	.141	2	.071	2.559	.086
		Linearity	.134	1	.134	4.858	.032
		Deviation from Linearity	.007	1	.007	.260	.612
	Within Groups		1.575	57	.028		
	Total		1.716	59			


Dependent Variable: prestasibelajar
Expected Cum Prob
0.0
0.2
0.4
0.6
0.8
1.0

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasibelajar * latarbelakangpendidikan	Between Groups	(Combined)	.141	2	.071	2.559	.086
		Linearity	.134	1	.134	4.858	.032
		Deviation from Linearity	.007	1	.007	.260	.612
	Within Groups		1.575	57	.028		
	Total		1.716	59			

Hasil Perhitungan Korelasi Sederhana

Correlations

		prestasibelajar	Latarbelakangpendidikan
prestasibelajar	Pearson Correlation	1	-.280*
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	60	60
latarbelakangpendidikan	Pearson Correlation	-.280*	1
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.280[a]	.078	.062	.625

a. Predictors: (Constant), prestasibelajar

b. Dependent Variable: latarbelakangpendidikan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square
1	Regression	1.924	1	1.924
	Residual	22.676	58	.391
	Total	24.600	59	

a. Predictors: (Constant), prestasibelajar

b. Dependent Variable: latarbelakangpendidikan

Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.817	1.858		3.131	.003
	prestasibelajar	-1.059	.477	-.280	-2.218	.030

a. Dependent Variable: latarbelakangpendidikan

D. Dokumentasi Penelitian





